



Penyuluhan Kesehatan Lingkungan dalam Upaya Mengurangi Sampah Plastik

Farhan Erlangga^{1*}, Kansha Aulia Salsabila², Ari Saputra², Mawar Safina Sri Rahmatika²

¹ Program Studi Keperawatan, Universitas Bakti Kencana, Jl. Soekarno-Hatta No. 754, Cipadung Kidul, Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614, Indonesia.

² Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Garut, Jalan Prof. Aam Hamdani No. 42B, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Jawa Barat, 44151, Indonesia.

221fk06058@bku.ac.id, 24041122062@uniga.ac.id, 24041122008@uniga.ac.id,
24041122063@uniga.ac.id

*Corresponding author: Farhan Erlangga (221fk06058@bku.ac.id)

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 15 Mei 2025

Disetujui: 8 Oktober 2025

Kata Kunci:

Edukasi lingkungan, keberlanjutan, kesadaran siswa, pengelolaan sampah, sampah sekali pakai.

ABSTRAK

Sampah sekali pakai menjadi permasalahan lingkungan yang semakin meningkat akibat konsumsi berlebihan dan minimnya kesadaran akan pengelolaan limbah. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai bahaya dari sampah plastik terhadap lingkungan serta efektivitas program edukasi dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai pengelolaan sampah. Metode yang digunakan berupa penyuluhan dan pemberian brosur serta dilakukannya pre test dan post test. Hasil penyuluhan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa, sebelum penyuluhan sebesar 75,63% dan sesudah penyuluhan 85,23%. Dengan demikian, program edukasi berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa terkait pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: Mei 15, 2025

Accepted: October 8, 2025

Keywords:

Awareness, disposable waste, environmental education, student sustainability, waste management.

ABSTRACT

Disposable waste is an increasing environmental problem due to over-consumption and lack of awareness of waste management. This extension aims to analyze the impact of single-use waste on the environment as well as the effectiveness of the education program in increasing students' awareness of waste management. The methods used were counseling, distribution of brochures, and the administration of pre-tests and post-tests. The results of the counseling showed an improvement in students' understanding, from 75.63% before counseling to 85.23% after counseling. Therefore, the educational program plays an important role in raising students' awareness and knowledge regarding more sustainable waste management.

1. PENDAHULUAN

Persoalan tentang sampah merupakan salah satu persoalan di lingkungan hidup yang sering kali menjadi sorotan dalam masyarakat. Persoalan ini telah melahirkan permasalahan yang di berbagai negara termasuk Indonesia. Banyak negara maju sudah menjalankan berbagai cara untuk mengatasi persoalan ini, namun tidak memberikan dampak yang besar (Mustaghfiroh et al., 2020).

Berdasarkan bukti data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup pada tahun 2020, total sampah di tanah air sebanyak 67,8 juta ton. Proporsi sampah plastik yaitu sebesar 15 % menjadikan sampah plastik menjadi pencemar terbesar kedua sesudah sampah organik. Pemicu penumpukan sampah plastik adalah sistem pengumpulan dan daur ulang yang tidak dikelola dengan benar. Beberapa sifat dari sampah plastik diantaranya sulit terurai, elastis, dan tidak menyerap air sehingga dapat mempengaruhi penyerapan air dan sirkulasi tanah (Utami & Fitria Ningrum, 2020). Namun diantara dampak lingkungan yang lebih luas, yang paling mengkhawatirkan adalah perilaku dan kelaziman masyarakat yang membuang sampah ke sungai dan danau.

Berdasarkan sifatnya, plastik dibedakan menjadi dua jenis diantaranya thermoplastic dan thermosetting. Thermoplastic merupakan bahan plastik yang dapat didaur ulang selama pembuatan bahan tertentu dan dapat diubah menjadi bentuk bahan lain melalui tahap pemanasan (Masyruroh & Rahmawati, 2021). Berdasarkan permasalahan diatas, maka penting untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya untuk membangun karakter anak sejak dini agar peduli terhadap kesehatan lingkungan khususnya di lingkungan sekolah dan rumah. Maka dari itu, tim PKM memilih topik "Bahaya Sampah Plastik".

2. METODE

Metode yang digunakan pada penyuluhan kesehatan lingkungan ini yaitu dilakukan 3 tahap, sebagai berikut (Junaedi et al., 2024), seperti yang tertera pada gambar 2.

Tahap Persiapan



Gambar 1. Alur Tahap Persiapan

Kegiatan Perizinan

1. Tim penyuluhan meminta izin kepada kepala sekolah SDN 4 Sirnajaya Kec. Tarogong Kaler Garut.
2. Tim penyuluhan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait waktu pelaksanaan dan sasaran kegiatan.

Kegiatan Penyuluhan



Gambar 4. Lokasi Penyuluhan Kesehatan Masyarakat

Seluruh peserta sangat bersemangat dalam mengikuti acara ini, ditunjukkan dengan kedatangan mereka yang tepat waktu. Antusiasnya juga terlihat dalam memperhatikan dan menyimak penjelasan dari pemateri serta banyaknya pertanyaan yang diajukan. Kegiatan penyuluhan berjalan lancar dan sukses.

Menurut penelitian (Lahabu et al., 2024), siswa sekolah dasar masih sering memanfaatkan sampah plastik, khususnya sampah plastik sekali pakai. Oleh karena itu, melalui edukasi kesehatan ini, tim PKM berusaha mengingatkan siswa-siswi SDN 4 Sirnajaya untuk mengurangi pemakaian sampah plastik sekali pakai dan menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode presentasi dan diskusi serta pemutaran video.

Penyuluhan dengan menggunakan media brosur memiliki keuntungan yaitu siswa dapat membaca berulang-ulang materi mengenai kesehatan lingkungan (Lubis et al., 2023). Media edukasi dengan memakai video animasi ampuh dalam mengembangkan pemahaman dan pengetahuan karena animasi dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan afinitas anak terhadap apa yang mereka pelajari (Rahmadhayanti et al., 2023). Peningkatan pengetahuan siswa terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Siswa

Nomor	Pertanyaan	Sebelum Penyuluhan	Setelah Penyuluhan
1.	Definisi Kesehatan Lingkungan	82,7%	86,5%
2.	Kewajiban Mengurangi Sampah	90,4%	94,2%
3.	Cara Mengurangi Sampah Plastik Sekali Pakai	53,8%	75%
	Rata-rata	75,63%	85,23%

Berdasarkan data yang didapatkan dari peserta yang memahami mengenai definisi kesehatan lingkungan, total terdapat 82,7% sebelum penyuluhan dan 86,5% setelah penyuluhan. Terdapat peningkatan 3,8% pengetahuan mengenai definisi kesehatan lingkungan, hal ini menunjukkan bahwasannya siswa-siswi SDN 4 Sirnajaya sudah cukup lebih memahami mengenai pengertian dari kesehatan lingkungan.

Menurut Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan, kesehatan lingkungan merupakan satu syarat dimana lingkungan dapat menunjang keseimbangan ekologi antara manusia dan lingkungannya untuk terciptanya kehidupan manusia yang sehat dan sejahtera (Siregar & Melianan Gultom, 2023). Salah satu komponen penting dalam menciptakan kesehatan lingkungan sekolah adalah kebersihan lingkungan sekolah (Nurcahyani & Wijayanti, 2021).

Lingkungan yang sehat adalah lingkungan yang terlindungi dari berbagai zat dan komponen hayati yang dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat. Melindungi lingkungan yang sehat adalah tugas yang amat penting untuk semua individu, tidak terkecuali anak-anak SD Menjaga kondisi lingkungan yang sehat memastikan anda mencapai kesehatan yang baik. Lingkungan sehat ialah lingkungan yang cocok untuk tempat bermain dan belajar anak. Selain itu lingkungan rumah yang sehat tempat dimana siswa tinggal juga perlu diwujudkan agar kondusif antara Kesehatan lingkungan di rumah dan di sekolah (Prasetyawati et al., 2022). Lingkungan sekolah yang tidak sehat dapat mempengaruhi kesehatan serta konsentrasi belajar anak. Menciptakan lingkungan yang sehat membutuhkan usaha dari semua pihak (Yadnyawati et al., 2023).

Sekolah sehat adalah lingkungan sekolah yang mendukung kesehatan fisik, mental, dan sosial seluruh warganya. Menjaga serta menciptakan lingkungan yang aman dan sehat menjadi tanggung jawab bersama, baik pemerintah maupun seluruh anggota komunitas sekolah. Salah satu inisiatif unggulan dalam program sekolah sehat adalah *Program Sekolah Sehat Berkarakter*, sebagaimana dijelaskan oleh Kemendikbud. Program ini bertujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya sehat secara fisik (Hestiningtyas & Saifudin, 2022). Adapun kondisi lingkungan di SDN 4 Sirnajaya kebersihannya terjaga namun untuk penggunaan plastik sekali pakai masih sering digunakan oleh siswa ketika membeli makanan dan minuman.

Sekolah Dasar merupakan salah satu produsen sampah plastik terbesar. Pengukuran susunan sampah di berbagai Sekolah Dasar membuktikan kalau jenis sampah yang paling banyak didapatkan yaitu sampah plastik 43,87%, sampah kertas sebesar 37,88%, dan sampah organik hanya 18,27%. Kebanyakan Sampah yang dihasilkan oleh sekolah yaitu jenis sampah yang kering dan hanya sedikit sampah yang basah.

Cara memilah sampah plastik di lingkungan sekolah yaitu dengan menyediakan wadah terpisah buat sampah kertas, plastik, kaca, logam, dan organik.

Berdasarkan data yang didapatkan dari peserta yang memahami mengenai kewajiban mengurangi sampah, total terdapat 90,4% sebelum penyuluhan dan 94,2% setelah penyuluhan. Pemilahan, penataan dan pemeliharaan lingkungan juga dapat dilakukan dengan 5R. Menurut 5R ialah metode yang sederhana dalam melindungi kerapihan dan kebersihan dengan tetap dan tersusun. Tujuan 5R ini digunakan secara tetap sehingga *habituate* dan menimbulkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan dengan sistematis terhadap lingkungan.

Berdasarkan data terdapat 53,8% sebelum penyuluhan dan 75% setelah penyuluhan dan peningkatan sebesar 21,2%. Berbagai tahap yang bisa dipakai untuk menjaga lingkungan khususnya di sekolah adalah dengan membentuk perilaku peduli lingkungan terhadap siswa dapat dimulai dari menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah dengan cara melakukan piket kelas, cara membuang sampah di tempatnya, merawat tanaman dan lain-lain.

Siswa sekolah dasar yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah dapat dikenali melalui beberapa karakteristik tertentu. Mereka cenderung membuang sampah sembarangan, seperti meninggalkan sisa makanan atau kemasan plastik di dalam kelas, halaman, maupun area lain di sekolah tanpa memperhatikan kebersihan. Selain itu, mereka juga menunjukkan perilaku merusak fasilitas sekolah, seperti mencoret-coret meja dan dinding, merusak tempat sampah, serta membiarkan kamar mandi dalam kondisi kotor tanpa merasa bertanggung jawab. Ketika diadakan kegiatan kebersihan bersama, siswa dengan karakteristik ini sering kali enggan berpartisipasi dan lebih memilih untuk bermain atau menghindari tugas yang diberikan. Sikap tidak peduli juga terlihat dari kurangnya inisiatif dalam menjaga kebersihan, misalnya tidak berusaha membersihkan sampah yang berserakan atau membiarkan tindakan serupa dilakukan oleh teman-temannya tanpa memberikan teguran (Naziyah & Hartatik, 2021). Lingkungan sekolah yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan lingkungan menimbulkan risiko bagi siswa dan warga sekolah, sehingga mereka rentan terhadap gangguan kesehatan dan infeksi seperti demam berdarah, parasit, tuberkulosis, dan diare.



Gambar 5. Kegiatan Tanya Jawab



Gambar 6. Pembagian Hadiah

4. KESIMPULAN

Hasil penyuluhan dan survei menunjukkan bahwa program edukasi mengenai pengelolaan sampah mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa. Hasil penyuluhan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa, sebelum penyuluhan sebesar 75, 63% dan sesudah penyuluhan 85,23%. Setelah mengikuti program edukasi, siswa lebih memahami bahaya sampah sekali pakai dan mulai menerapkan kebiasaan yang lebih ramah lingkungan, seperti mengurangi penggunaan plastik serta memilah sampah dengan benar. Oleh karena itu, integrasi program edukasi lingkungan dalam kurikulum sekolah dapat menjadi langkah strategis dalam mengatasi permasalahan sampah sekali pakai secara berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Hestingtyas, R., & Saifudin, M. F. (2022). Implementasi Program Sekolah Sehat Berkarakter di SD Muhammadiyah Condongcatur. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 6(1), 33–42. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n1.p33-42>
- Junaedi, E. C., Maharani, A., Ananda, C., Achmad, G., Abdurrahman, A. N., Bunga, N., Lestari, A., Kusumawardhani, S. E., Nurtazqia, S., Lesmana, L., Eka, N., Putri, N., & Lubis, N. (2024).

- Evaluasi kesadaran siswa SDN 2 Sukamenak dalam menjaga kesehatan mata di era dominasi pengguna gawai. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(5), 1807–1815.
- Lahabu, Prasetyo, S., & Anuli, W. (2024). Pengurangan dan Pelestarian Limbah Plastik di Lingkungan Sekolah Dasar untuk Membentuk Kesadaran Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan. *Journal of Elementary Educational Research*, 4(1), 69–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.30984/jeer.v4i1.907>
- Lubis, N., Fairuzzaman, M., Nuryani, M. A., Murki, B. Y. M., Putriany, S., Arsyisyifa, N. N., Sakinah, A., & Nurhalizah, R. (2023). Penyuluhan Kesehatan Lingkungan di SDN 2 Kersamenak Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(4), 543–550. <https://doi.org/10.24036/abdi.v5i4.523>
- Masyrurroh, A., & Rahmawati, I. (2021). Pembuatan Recycle Plastik HDPE Sederhana Menjadi Asbak. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 53–63. <https://doi.org/10.47080/abdikarya.v3i1.1278>
- Mustaghfiroh, U., Ni'mah, L. K., Sundusiyah, A., Addahlawi, H. A., & Hidayatullah, A. F. (2020). Implementasi Prinsip Good Environmental Governance dalam Pengelolaan Sampah di Indonesia. *Bina Hukum Lingkungan*, 4(2), 279–291. <https://doi.org/10.24970/bhl.v4i2.106>
- Naziyah, S., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3482–3489. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1344>
- Nurchayani, T. W. P., & Wijayanti, Y. (2021). Analisis Kesehatan Lingkungan Sekolah Dasar pada Wilayah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang Tahun 2020. *Analisis Kesehatan Lingkungan Sekolah Dasar Pada Wilayah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang Tahun 2020*, 1(3), 381–387. <https://journal.unnes.ac.id/sju/IJPHN/article/view/45252>
- Prasetiawati, R., Lubis, N., Ramadhanty, T., & ... (2022). Penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan saat kondisi pandemi Covid-19 di Kelurahan Sukagalih. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5, 918–925.
- Rahmadhayanti, R., Fathurrahman, & Mas'odah, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pemilihan Makanan Jajanan pada Anak Sekolah. *Jurnal Riset Pangan Dan Gizi*, 5(2), 10–19. <https://doi.org/10.31964/jr-panzi.v5i2.161>
- Siregar, R. R., & Melianan Gultom, D. (2023). Gambaran Lingkungan Fisik Masyarakat Desa Perkebunan Marpinggan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Darmas (JKMD)*, 2(1), 45–52.
- Utami, M. I., & Fitria Ningrum, D. E. A. (2020). Proses Pengolahan Sampah Plastik di UD Nialdho Plastik Kota Madiun. *Indonesian Journal of Conservation*, 9(2), 89–95. <https://doi.org/10.15294/ijc.v9i2.27347>
- Yadnyawati, I. A. G., Sri Winarti, N. N., Seniwati, D., Ayu Ngurah, I. G., & Surawati, N. M. (2023). Peranan Keluarga Menciptakan Lingkungan Sehat Bagi Anak. *JURNAL WIDYA BIOLOGI*. <https://doi.org/10.32795/widyabiologi.v13i02.3568>